



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN TATA CARA WUDHU SISWA KELAS 1 DI MI ASH-SHIDDIQIYAH

Ayu Sari'a*

* Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
E-mail : ayushieyu.07@gmail.com

Aceng Jaelani**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
E-mail : acengjaelani9@gmail.com

Dwi Anita Alfiani***

***Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
E-mail : deamers77@gmail.com

Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini menemukan bahwa masih terdapat kekurangan, misalnya dalam berwudhu, sebagian besar masih banyak yang tidak sesuai dengan urutan rukun maupun gerakannya belum memenuhi kesempurnaan, karena cara membasuhnya masih asal-asalan saja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu siswa kelas 1 MI Ash-Shiddiqiyah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1, sedangkan sumber data pada peneliti ini yaitu : Guru Fikih, Guru akidah akhlak, dan Guru Al-qur'an Hadits. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi. Hasil penelitian diketahui bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang dilakukan pada materi tata cara wudhu dengan menggunakan media gambar yang di pasangkan, hal ini agar siswa lebih mudah memahami dan dapat mengamalkan bagaimana tata cara wudhu yang baik dan benar. Pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu setelah menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dari 11 siswa kelas 1 terdapat 6 siswa yang tergolong memiliki pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu yang baik dan benar sedangkan 5 siswa lainnya dalam pengamalan belum sempurna dalam gerakan wudhunya. Faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman tata cara wudhu siswa kelas 1 diketahui karena kurangnya kesiapan siswa ketika belajar, metode pembelajaran yang guru terapkan. Adapun faktor yang mempengaruhi pengamalan diketahui daya serap setiap anak berbeda dan teman sebaya.

Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu.

Abstract

The background of the problem in this study found that there are still shortcomings, for example in ablution, most of them still do not match the order of harmony or the movements have not met perfection, because the way to wash them is still perfunctory. This study aims to describe how the implementation of a picture and picture type cooperative learning model on the understanding and practice of ablution procedures for grade 1 MI Ash-Shiddiqiyah students. This research is a descriptive quality research. The subjects of this study were grade 1 students, while the data sources in this researcher were: Fiqh Teachers, Moral apostasy teachers, and Qur'an Hadith Teachers. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data display, and verification. The results of the study are known that the implementation of a picture and picture type cooperative learning model carried out on the material of ablution procedures using paired image media, this is so that students can more easily understand and can practice how to ablution procedures properly and correctly. Understanding and practicing ablution procedures after applying the picture and picture learning model of 11 grade 1 students, there are 6 students who are classified as having a good and correct understanding and practice of ablution procedures while the other 5 students in practice are not perfect in their ablution movements. Factors that can affect the understanding of ablution procedures for grade 1 students are known to be due to the lack of readiness of students when learning, the learning methods that teachers apply. The factors that affect practice are known to be the absorption of each child is different and peers.

Keywords: Picture and picture type cooperative learning model, understanding and practicing ablution procedures.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Diungkapkan Ali (2009) mantan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajibannya, dan menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan. Untuk membangun manusia yang berkualitas, salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan menanamkan akhlak siswa yang baik melalui pelajaran pendidikan agama. Pelajaran pendidikan agama dapat dikatakan sebagai pelajaran yang menanamkan nilai-nilai religius. Hal ini juga sesuai dengan Kompetensi Inti pertama pada kurikulum 2013 yaitu menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Sehingga pelajaran pendidikan agama bukan hanya tentang konsep belaka, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pelajaran Pendidikan Agama diharapkan dapat menghasilkan individu yang selalu berusaha menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak serta dapat membangun keharmonisan dan peradaban kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat (Riduan, 2017: 118).

Materi yang terkandung di dalam pelajaran Agama sangat banyak dan beragam, salah satunya terdapat pelajaran Fikih. Didalam pelajaran fikih terdapat salah satu materi penting yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari adalah bersuci. Bersuci itu sendiri merupakan syarat sah suatu ibadah. Bersuci ada dua yaitu bersuci dari hadas kecil dan bersuci dari hadas besar. Bersuci dari hadas kecil bisa dilakukan dengan cara berwudhu sedangkan bersuci dari hadas besar dengan cara mandi junub (Suriati, 2021: 117). Pada materi fikih awal khususnya kelas satu diajarkan bersuci

yang paling mudah yaitu bersuci dari hadats kecil yaitu melalui wudhu. Materi wudhu bagi siswa kelas satu merupakan materi awal yang bertujuan memberikan pemahaman pada siswa untuk bersuci sebelum melakukan ibadah sholat. Sebagaimana diketahui bahwa wudhu merupakan suatu langkah awal sebelum melakukan amalan ibadah. Materi wudhu merupakan kesulitan tersendiri karena, materi wudhu selalu berhubungan dengan air sehingga sifat siswa yang masih suka bermain-main dengan air membuat siswa sulit diajak fokus untuk berwudhu dengan baik dan benar. Dasar penanaman wudhu yang baik dan benar sejak dini perlu ditanamkan agar mereka tidak salah pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dibutuhkan pembelajaran yang baik untuk menanamkan pemahaman dan pengamalan siswa dalam berwudhu. Pemahaman merupakan proses konstruktivitis sosial dimana di dalamnya memahami beragam teks, baik makna kata dan kalimat dalam suatu teks, serta pemanfaatan pengetahuan pembaca yang berhubungan dengan teks yang dibacanya. Pemahaman yang efisien melatih kemampuan pembaca menghubungkan materi teks dengan pengetahuan yang telah dimilikinya (Hamalik, 2008: 91). Sedangkan pengamalan dapat dikatakan sebuah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas atau kewajiban. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial (Ghufron. M. Nur, 2012: 170).

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti ditemukan pada kelas rendah terlebih kelas 1, untuk berwudhu saja siswa belum begitu bisa, sebagian besar masih banyak yang tidak sesuai dengan urutan rukun maupun gerakannya belum memenuhi kesempurnaan, karena cara membasuhnya masih asal-asalan saja. Dalam pembelajaran juga tidak sedikit siswa yang tidak menghiraukan apa yang dijelaskan guru didepan kelas, akibatnya banyak siswa yang tidak mengulang kembali apa yang telah dijelaskan, misalnya guru meminta siswa untuk mengurutkan urutan wudhu yang benar dan lain sebagainya. Dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, mereka menganggap bahwa pelajaran Fikih hanya sekedar mendengarkan guru berceramah. Selain itu, penyampaian guru dalam pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional/metode lama seperti ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa lebih cepat bosan. Penggunaan metode konvensional yang ditambah dengan pemberian tugas kurang melibatkan proses pembelajaran siswa secara aktif, sehingga siswa kurang berperan. Hal ini tidak sesuai dengan paradigma pembelajaran abad 21 yang menekankan pada keterampilan berpikir, menghubungkan ilmu dengan kehidupan nyata, pemanfaatan IT, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Winangun, 2021: 152). Maka dari itu, penting bagi guru untuk merencanakan pembelajaran yang mampu memberikan motivasi siswa untuk berperan aktif, memberikan kesempatan untuk siswa berkeaktifan dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis yang dimilikinya (Wati et al., 2021: 174). Selain itu guru juga harus bisa memberikan pembelajaran yang inovatif sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan ditambah variasi dari media pembelajaran yang digunakan, sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti mengajukan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan media gambar. Dengan menggunakan model ini siswa akan tertarik dan mengamati guru yang sedang menjelaskan. Menurut Najmi (2020: 407) *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan memanfaatkan media gambar. Dalam kegiatannya gambar- gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa di urutkan menjadi urutan yang sesuai. Menurut Kurniasih & Sani (dalam Athaini 2021: 48) pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok dengan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai alat medianya dimana gambar yang di berikan kepada siswa yang tujuannya agar siswa dapat berpikir secara kritis untuk dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang

ada dalam contoh gambar-gambar yang disajikan, diurutkan secara logis hingga gambar-gambar tersebut membentuk sesuatu yang berarti (Kristina, Diah et al., 2022: 4).

Dalam pembelajaran *Picture and Picture* ini siswa diarahkan untuk mengambil dan memasang gambar yang teracak sehingga menjadi urutan yang logis. Adapun langkah-langkah metode *Picture and picture* adalah sebagai berikut, 1) Guru terlebih dahulu menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar atau biasa disebut apersepsi. 3) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergiliran untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. 4) Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep atau materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 7) membuat kesimpulan atau rangkuman secara bersama-sama (Hamdani, 2013: 89). Sedangkan langkah-langkahnya menurut Suprijono (dalam Huda, 2013: 236-238) langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* yakni (1) Guru terlebih dahulu menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (2) Guru menjelaskan materi sebagai pengantar. (3) Guru memperlihatkan gambar yang terdapat kaitannya dengan materi yang disampaikan. (4) Guru menunjuk siswa secara acak untuk memasang gambar yang sesuai dengan urutan. (5) Guru bertanya mengenai alasan dasar siswa memilih gambar tersebut. (6) Dari alasan urutan gambar tersebut guru mengembangkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai. (7) Guru dan siswa menarik kesimpulan.

Dengan menggunakan gambar yang menarik yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan, maka dengan begitu peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru (Septiana et al., 2022: 36). Dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan media gambar siswa akan lebih efektif dalam pembelajaran (Feryanti, 2022: 2). Dengan model pembelajaran ini juga dapat membuat pembelajaran lebih terkesan atau bermakna, menyenangkan, kreatif dan sesuai dengan realitas yang ada serta melibatkan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, baik secara mental, intelektual, fisik, maupun sosial (Ismah & Aisy, Rihadatul, 2021: 87).

Berdasarkan uraian diatas, studi ini membahas tentang bagaimana pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada kelas 1 di MI Ash-Shiddiqiyah yang tujuannya untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi model pembelajaran tipe *picture and picture* terhadap pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu siswa kelas I MI Ash-Shiddiqiyah Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Hal ini dikarenakan penanaman wudhu sejak dini dapat memberikan efek positif baik pada pemahaman dan pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga mengambil lokasi penelitian di MI Ash-Shiddiqiyah Cempaka Kabupaten Cirebon dikarenakan di lokasi tersebut masih minim dalam menanamkan wudhu sejak dini sehingga lokasi tersebut menunjang untuk menjawab dari permasalahan yang akan diteliti. Dengan ini peneliti berharap nantinya siswa dapat memahami wudhu dengan baik sehingga dapat mengamalkan dan menyempurnakan ibadah-ibadah yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrument, pengambilan sumber data menggunakan *purposive* dan *snowbal*, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019: 283). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain metode deskriptif dimana dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Picture And Picture* Terhadap Pemahaman Dan Pengamalan Tata Cara Wudhu. Penelitian ini dilakukan di MI Ash-Shiddiqiyah Cempaka, Jalan

Sultan Hasanudin Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Adapun objek penelitiannya adalah siswa kelas 1. Sedangkan sumber data atau informan yang dilakukan peneliti yaitu : Guru fikih, Guru akidah akhlak, dan Guru al-qur'an hadits.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek. Observasi dilakukan untuk mengetahui guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, bagaimana pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu siswa kelas 1, kegiatan siswa, sarana prasarana yang ada, kegiatan guru, layanan khusus yang tersedia dan gambaran lainnya. Wawancara adalah kegiatan melakukan percakapan dengan tujuan tertentu. Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan secara *face to face*. Peneliti mengharapkan memperoleh informasi dari informan mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Dokumentasi merupakan salah satu kegiatan yang merekam apa yang dilakukan oleh informan baik itu foto, catatan kecil, dll untuk dijadikan bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dimana metode ini melengkapi dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam (Sugiyono, 2019: 314).

Keabsahan data melalui meningkatkan ketekunan peneliti, triangulasi (menggunakan beberapa sumber dan teknik), dan perpanjangan pengamatan. Untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, peneliti menggunakan triangulasi. Artinya, menggali data atau informasi yang diperoleh dari satu pihak dan menggunakan data dari sumber lain seperti kedua, dan ketiga untuk memverifikasi keakuratannya. Dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Pemahaman Dan Pengamalan Tata Cara Wudhu Siswa Kelas 1 MI Ash-Shiddiqiyah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama 3 guru mapel fikih, guru akidah akhlak dan guru Al-qur'an hadits, dapat diketahui bahwa dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, guru memanfaatkan poster gambar urutan wudhu yang sudah terpisah secara acak yang nantinya siswa akan mengurutkannya sesuai dengan urutan wudhu. Hal ini dilakukan agar siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar. Disamping itu, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* menyesuaikan dengan sifat siswa yaitu suka dengan melihat gambar, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dalam pelaksanaannya di kelas guru menyampaikan terlebih dahulu KI/KD serta tujuan pembelajaran. Guru memberikan apersepsi dengan sistem tanya jawab disambung dengan materi pengantar. Pada kegiatan inti siswa ditunjuk untuk memasang gambar yang telah tersedia sesuai dengan urutan yang telah dijelaskan. Pada akhir pembelajaran, guru menyimpulkan bersama dengan siswa mengenai urutan wudhu yang baik dan benar. Hal ini bertujuan untuk menguatkan apa yang telah dipelajari atau disampaikan oleh guru. Pada pertemuan berikutnya siswa diajak untuk praktik wudhu yang tujuannya agar siswa dapat mengamalkan wudhu dengan baik dan benar.

Hal ini juga di perkuat berdasarkan hasil observasi mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di kelas 1 MI Ash-Shiddiqiyah Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, dapat diketahui pada tahap pertama guru membuka pembelajaran dengan salam di lanjut dengan menanyakan kabar siswa sekaligus mengecek

kehadiran siswa. Setelah itu guru menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran yang akan di capai, selain itu juga guru menyampaikan KI/KD pada awal pembelajaran.

Pada tahap kedua guru memberikan materi pengantar. Sebelum guru menjelaskan lebih lanjut mengenai materi pengantar, guru melakukan apersepsi yaitu menggali pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Pada apersepsi guru menggunakan metode tanya jawab agar siswa dapat berpartisipasi aktif sebelum ke kegiatan inti. Tahap selanjutnya guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan materi yang dibahas yaitu mengenai tata cara wudhu yang baik dan benar, guru memeragakan juga bagaimana berwudhu yang benar.

Pada tahap ketiga guru menyediakan gambar yang bersangkutan dengan materi secara acak, hal ini dilakukan agar siswa dapat berfikir mencari gambar yang tepat yang sesuai dengan urutan tata cara wudhu. Dalam proses pembelajaran, guru mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang disajikan oleh guru. Dengan gambar, siswa kan lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru.

Pada tahap keempat, guru menunjuk siswa secara acak atau bergiliran untuk menyusun gambar yang telah tersedia. Dalam menunjuk siswa guru akan memilih siswa yang paling rapih atau siswa yang paling cepat mengacungkan tangannya, maka ia akan memasang gambar terlebih dahulu di papan yang telah disediakan.

Pada tahap kelima atau terakhir guru akan mengajak siswa untuk menyimpulkan materi bersama. Dalam menyimpulkan materi, guru akan menanyakan kepada siswa apa yang telah dipelajari pada hari tersebut. Hal ini dilakukan untuk menguatkan apa yang telah dipelajari siswa pada hari tersebut sebelum nantinya akan mempraktikan sendiri. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Suteni selaku guru Fikih kelas I bahwasanya tahapan penerapan model pembelajaran *picture and picture* dimulai dari (1) guru menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran yang akan di capai, selain itu juga guru menyampaikan KI/KD.(2) guru memberikan materi pengantar.(3) guru menyediakan gambar.(4) guru menunjuk siswa bergiliran untuk menyusun gambar yang telah tersedia.(5) guru dan siswa untuk menyimpulkan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian, implemetasi model pembelajaran tipe *picture and picture* yang dilakukan guru fikih kelas 1 MI Ash-Shiddiqiyah Cempaka kurang sejalan dengan sintak atau langkah-langkah model pembelajaran tipe *picture and picture*. Adapun menurut Suprijono (dalam Huda, 2013: 236-238) langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* diawali dengan (1) Guru terlebih dahulu menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (2) Guru menjelaskan materi sebagai pengantar. (3) Guru memperlihatkan gambar yang terdapat kaitannya dengan materi yang disampaikan. (4) Guru menunjuk siswa secara acak untuk memasang gambar yang sesuai dengan urutan. (5) Guru bertanya mengenai alasan dasar siswa memilih gambar tersebut. (6) Dari alasan urutan gambar tersebut guru mengembangkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai. (7) Guru dan siswa menarik kesimpulan.

2. Pemahaman dan Pengamalan Tata Cara Wudhu Siswa Kelas 1 MI Ash-Shiddiqiyah

Pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu siswa kelas 1 merupakan *ouput* setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang dilakukan oleh peneliti di kelas I MI Ash-Shiddiqiyah Cempaka Kabupaten Cirebon melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung pada hari kamis, 10 Maret 2022, pukul 09.30 WIB terdapat 11 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Dalam observasi dikelas siswa dapat dikatakan memahami tata cara wudhu ketika siswa tersebut memperhatikan guru yang sedang menjelaskan kemudian dibuktikan dengan memasang gambar tata cara wudhu secara tepat dengan urutannya. Sedangkan siswa dapat dikatakan mengamalkan apabila siswa sudah dapat mempraktekkannya atau melakukan wudhu sendiri sesuai dengan urutan yang benar.

Disamping itu, dalam menanamkan pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memiliki dampak yaitu tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami saja tetapi juga siswa dapat mengamalkannya secara langsung sehingga pembelajaran berbekas di memori otaknya. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan model pembelajaran *picture and picture* juga dapat memotivasi siswa untuk lebih kreatif, aktif dan berpikir lebih terarah dalam pembelajaran (Humairah et al., 2022: 83). Selain itu pada penelitian Krisnawati et al. (2022: 38) menyatakan pada model pembelajaran *picture and picture* juga memiliki kelebihan dalam pembelajaran yaitu guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa, dapat melatih berpikir logis dan sistematis serta dapat mendorong motivasi belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

Dalam praktik wudhu, siswa diberi kesempatan untuk berwudhu satu persatu untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami cara berwudhu dengan baik dan benar. Sebelum praktik dimulai, guru mendemonstrasikan terlebih dahulu kepada siswa untuk menguatkan pemahaman siswa mengenai tata cara wudhu.

Dari hasil observasi, terdapat 11 siswa yang hadir. Adapun hasil penelitian yang ditemukan, terdapat 6 siswa yang dapat dikatakan sudah memahami dan mengamalkan tata cara wudhu dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah memiliki pemahaman dan dapat mengamalkan wudhu sebagaimana tata cara wudhu yang benar. Sedangkan 5 siswa lainnya sudah memiliki pemahaman namun dalam pengamalan belum sempurna dalam gerakan wudhunya.

Berdasarkan hasil observasi, dari 9 item pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator hampir semua item pernyataan yang menunjukkan siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini karena siswa memperhatikan dan mengamati, hal ini sependapat dengan Febrianto (2021: 26) yaitu melalui perhatian dan pengamatan, siswa dapat menanggapi informasi yang disampaikan, kemudian membayangkan sesuatu dalam fantasi masing-masing sehingga melekat pada ingatan memori siswa.

Selain itu sebagian siswa sudah bisa mengamalkan bagaimana tata cara wudhu yang baik dan benar, hal ini dibuktikan dengan hasil lembar observasi. Artinya siswa sudah bisa mempraktikan atau mengamalkan apa yang telah di pahami yaitu mengenai tata cara wudhu yang disampaikan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran tipe *picture and picture*. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghufiron. M. Nur (2012: 170) bahwa pengamalan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas atau kewajiban. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, mayoritas siswa sudah memiliki pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu dengan baik dan benar setelah menerapkan model pembelajaran tipe *picture and picture*.

3. Faktor yang mempengaruhi pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu siswa kelas 1 MI Ash-Shiddiqiyah

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model yang diterapkan guru dalam menanamkan pemahaman dan pengamalan bagaimana tata cara wudhu dengan baik dan benar. Dalam faktanya tidak semua siswa sudah memahami dan dapat mengamalkannya secara benar. Terdapat beberapa siswa yang masih belum dikatakan sempurna gerakan wudhunya. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu siswa kelas 1 MI Ash-Shiddiqiyah Cempaka.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mapel fikih, guru akidah akhlak, dan guru Al-qur'an hadits MI Ash-Shiddiqiyah Cempaka, faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa yaitu kurangnya kesiapan siswa ketika belajar. Sama halnya sependapat dengan Slameto (2010: 236) yaitu kesiapan belajar merupakan kesediaan untuk memberi *respon* atau reaksi. Kesiapan ini juga perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena ketika siswa belajar dan terdapat kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Metode pembelajaran yang disampaikan guru juga dapat berpengaruh dalam pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu siswa kelas 1, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang unik di kelasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Slameto, 2010: 236) yaitu Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar diantaranya mencakup (1) Metode mengajar. (2) Kurikulum. (3) Relasi antara pendidik dengan siswa. (4) Relasi siswa dengan siswa lain. (5) Disiplin sekolah. (6) Waktu sekolah. (7) Standar pelajaran. (8) Keadaan gedung. (9) Metode belajar. (10) Perkerjaan rumah (PR)

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pengamalan siswa bisa dikarenakan daya serap atau ingatan setiap siswa berbeda-beda, selain itu teman sebaya juga dapat mempengaruhi pengamalan siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan M, Julian & Alfred (2008: 27-30) bahwasanya bergaul dengan teman memang baik untuk pertumbuhan mental yang sehat bagi anak pada masa-masa pertumbuhan. Apabila teman itu berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung mengikuti, sehingga pengamalan pendidikan Agama Islam juga baik. Namun sebaliknya, apabila teman itu menunjukkan perilaku krisis moral, maka anak akan terpengaruh untuk melakukan seperti temannya tersebut dan tentu pengamalan Agama Islam juga buruk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang dilakukan di MI Ash-Shiddiqiyah kelas I materi tata cara wudhu dengan menggunakan media gambar yang di pasangkan, hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami dan memiliki gambaran bagaimana tata cara wudhu yang baik dan benar sehingga siswa juga dapat mengamalkan bagaimana tata cara wudhu yang baik dan benar. Dalam hal ini implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang dilakukan guru memiliki 5 tahapan yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan materi pengantar, Guru menyediakan gambar, guru menunjuk siswa, guru dan siswa menarik kesimpulan.

Pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dari 11 siswa kelas I terdapat 6 siswa yang tergolong memiliki pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu yang baik dan benar sedangkan 5 siswa lainnya sudah memiliki pemahaman namun dalam pengamalan belum sempurna dalam gerakan wudhunya. Dari hasil

tersebut dapat dikatakan sebagian siswa sudah memiliki pemahaman dan dapat mengamalkan wudhu sebagaimana tata cara wudhu dengan baik.

Faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa kelas 1 MI Ash-Shiddiqiyah Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon diketahui karena kurangnya kesiapan siswa dalam belajar, serta penyampaian guru dalam memberikan penjelasan yang kurang dipahami oleh siswa. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pengamalan siswa karena daya serap atau ingatan setiap siswa berbeda-beda dan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Imperial Bhakti Utama.
- Athaini, F. (2021). *Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa kelas IV SDN 02 Kalirejo*. 1(3), 47–52.
- Febrianto. (2021). *PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MELALUI MEDIA WAYANG (Penelitian Tindakan Kelas VII B SMPN 1 Siman Ponorogo)*. 1–68.
- Feryanti, Y. (2022). *PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MATERI TEKS FUNGSIONAL PENDEK TENTANG ADVERTISEMENT MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS XII-TKRO-2 SMK NEGERI 3 BONDOWOSO SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020*. *Jurnal Profesi Dan Keahlian Guru*, III (1), 1–9.
- Ghufron. M. Nur, D. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. AR-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hamdani. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Humairah, Zativalen, O., & Nurhasanah. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika MI Muhammadiyah I Payaman*. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 02(01), 82–86.
- Ismah, & Aisy, Rihadatul, M. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Materi Aljabar*. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 7 (2), 85–90.
- Krisnawati, C., Saleh, K., & Nurbaiti. (2022). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN SUB TEMA USAHA PELESTARIAN LINGKUNGAN MENGGUNAKAN MODEL PICTURE AND PICTURE BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 153071 SIBABANGUN 1*. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 2(1), 36–43.
- Kristina, Diah, P., Arka, W., & Wati, Kurnia, Nyoman, N. (2022). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL*. *Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 2.
- M, Julian, J. &, & Alfred, J. (2008). *The Accelerated Learning for Personality*. Pustaka Baca.
- Najmi, H. (2020). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI CARA BERTAYAMUN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN* Oleh Hayatun Najmi SD Negeri 006 Rambah Article History Received Accepted : August

2020 : October 2020 Abstract Published : November 2020 Keywor. *Jurnal Pendidikan Rokania Vol. V (No. 3/2020) 401 - 413, V(3), 401–413.*

- Riduan, M. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Smp Negeri 3 Marabahan. *Jurnal PTK Dan Pendidikan, 3(1)*, 41–50.
- Septiana, Samitra, D., & Yuneti, A. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPA. *Journal Science Education, 2(1)*, 34–41.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Suriati. (2021). *PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL APPLICATION OF DEMONSTRATION METHODS IN IMPROVING STUDENTS. 1(1)*, 116–129.
- Wati, N. N. K., Winangun, I. M. A., & Nirmayani, L. H. (2021). Merancang Pembelajaran Berbasis Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Kecamatan Sawan. *Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2)*, 172–178.
- Winangun, I. M. . (2021). Penerapan Model Online Colaborative Learning Berbasis Tri Kaya Parisudha untuk Meningkatkan Social Skills dan Hasil Belajar Mapel SD IPA 1 Mahasiswa. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya, 5(2)*, 150–159.